

Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Dengan Metode *Cooperative Script* Pada Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang

Siti Susanti Mallida Djaha^{1*}, Ahmad²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

*e-mail: pinrangahmad89@gmail.com

Abstract : This study aims to describe the process of learning to read poetry with the cooperative script method and describe the results of learning to read poetry using the cooperative script method for class XI students of Senior High School Muhammadiyah Kupang in the 2020/2021 school year. This type of research is Classroom Action Research. Data collection techniques are observation, test and documentation. The data analysis technique used are descriptive qualitative and quantitative analysis techniques. Qualitative analysis techniques to obtain student responses to learning activities. Quantitative analysis techniques used to describe the data from the results of students' ability to read poetry and take tests at the end of each cycle. The results showed that the results of the poetry reading skills test with the cooperative script method carried out in both cycles showed that the students experienced an increase in grades of 49.5%, the average value of students from 64.66 in the first cycle increased to the average score 76.54 in the second cycle. It is proven that students have increased in every aspect of reading poetry in the first cycle and the second cycle. Therefore, the cooperative script method can improve students' ability to read poetry in class XI students of Senior High School Muhammadiyah Kupang for the 2020/2021 school year.

Keywords: reading, poetry, cooperative script method.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca puisi dengan metode *cooperative script* dan mendeskripsikan hasil pembelajaran membaca puisi dengan metode *cooperative script* pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2020/2021. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif untuk memperoleh respons siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Teknik analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data dari hasil kemampuan siswa dalam membacakan puisi dan tes setiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca puisi dengan metode *cooperative script* yang dilakukan pada kedua siklus diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 49,5%, yaitu nilai rata-rata siswa dari 64,66 pada siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata 76,54 pada siklus II. Hal ini dibuktikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pada masing-masing aspek dalam membaca puisi pada siklus I dan siklus II. Dengan demikian maka metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2020/2021.

Kata Kunci : membaca, puisi, metode cooperative script

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan suatu yang wajib dipelajari oleh para siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Maka tidak asing jika warga negara Indonesia mempelajari bahasa tersebut. Melalui percakapan dengan menggunakan Bahasa Indonesia seorang dapat berkomunikasi bahkan memiliki suku daerah yang berbeda (Hidayah, 2016:92). Dalam mempelajari Bahasa Indonesia maka siswa harus menguasai beberapa keterampilan tersebut yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, peneliti hanya membahas kemampuan membaca puisi.

Membaca puisi merupakan upaya menyampaikan suatu makna atau pesan kepada audiens atau pendengar yang terkandung di dalam puisi yang diciptakan oleh penyairnya. Melalui kegiatan membaca puisi, pembaca bermaksud mengajak pendengar atau penontonnya memahami dan merasakan puisi yang dibacakannya. Membaca puisi harus memperhatikan penjiwaan, suara, dan gerak yang merupakan syarat pembacaan puisi yang baik (Fitriana dkk, 2017:617).

Menurut Aminuddin (dalam Utami, 2018:2) membaca puisi memiliki beberapa manfaat seperti berkembangnya kompetensi bahasa yang dimiliki. Sedangkan menurut Nurhadi (dalam Utami, 2018:2) membaca puisi merupakan karya sastra yang berisi gagasan penyair dengan bahasa yang padat, singkat, dan menggunakan irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif) dan puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.

Doyin (dalam Ellyana, 2011:57) mendefinisikan bahwa ada teknik-teknik tertentu dalam membacakan puisi di panggung yaitu (1) teknik muncul, (2) membaca judul puisi, (3) berdiri di atas dua kaki, (4) memegang teks, (5) pandangan mata, dan (6) membangun kesadaran panggung.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca puisi adalah proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Oleh sebab itu, kegiatan membaca ini sangat ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menginterpretasikan simbol-simbol tulisan dengan aktif dan kritis sebagai pola komunikasi dengan diri sendiri,

agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang, ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran membaca puisi adalah sebagai berikut: (1) siswa masih merasa takut untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran membaca puisi, (2) siswa menjadi penonton saat guru mencontohkan cara membaca puisi, (3) kemudian setelah siswa diminta guru untuk membaca puisi mereka tidak bisa karena ada yang sibuk bermain sendiri dan malu jika salah, (4) siswa yang kurang aktif saat mengikuti pembelajaran di kelas, (5) masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Untuk mengatasi kendala dalam proses pembelajaran puisi diperlukan sebuah metode untuk meningkatkan proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode *cooperative script*. Menurut Huda (2015:13), *Cooperative script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Menurut Mursitho (2011), *cooperative script* merupakan metode belajar yang melatih siswa untuk bekerja sama, menghargai pendapat orang lain (pasangannya), belajar mendengarkan, dan belajar berbicara secara sistematis.

Metode pembelajaran *cooperative script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Pada metode *cooperative script* siswa akan dikelompokkan berpasangan dengan temannya. Siswa berperan sebagai pembicara dan pendengar. Pembicara membuat ringkasan dari teks bacaan, kemudian disampaikan kepada pendengar dan pendengar akan menyimak atau mengoreksi apa yang disampaikan oleh pembicara.

Menurut Dansereau (dalam Meilani dkk, 2016:179) metode pembelajaran *Cooperative Script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta membangun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan. Menurut

Slavin (dalam Shoimin 2014:49), *cooperative script* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.

Menurut Suprijono (dalam Adiatma, 2015:37) Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut: (1) guru membagi siswa ke dalam kelompok berpasangan; (2) guru membagi teks puisi untuk dibaca; (3) guru menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembaca dan siapa yang berperan sebagai pendengar; (4) siswa membacakan puisi sesuai dengan unsur-unsur dalam membaca puisi (5) siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembaca ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; (6) guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas; (7) guru dan siswa sama-sama membuat simpulan materi pelajaran; (8) penutup.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas artinya penelitian yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Hopkins (dalam Muslich, 2016:8), metode penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakanya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Kupang, Jln. KH. Ahmad Dahlan No 17 kelurahan Kayu Putih, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah Kupang Kelas XI IPA dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari 13 perempuan dan 11 laki-laki. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah Teknik tes, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan model Kemis dan Taggart. Model ini memiliki empat tahapan yaitu, (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Pengamatan, (4) Tahap Refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut dipandang menjadi satu siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode *cooperative script*.

1. Menurut Daryanto (dalam Sidik, 2019:19) untuk menghitung rata-rata nilai dari setiap komponen menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Menurut Subyantoro (dalam Aminurul, 2010:64) untuk menghitung data yang diperoleh dari hasil tes unjuk kerja membacakan puisi dengan metode *cooperative script* melalui siklus I dan siklus II. Langkah perhitungannya, sebagai berikut: (1) menghitung skor tiap aspek, (2) menghitung skor komulatif dari seluruh aspek, (3) menghitung skor rata-rata, dan (4) menghitung persentase nilai. Persentase nilai dilakukan untuk mengetahui jawaban dan keperluan deskripsi analisis data secara kualitatif. Rumusnya sebagai berikut:

$$SP = \frac{SK}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

SP : Skor Persentase

SK : Skor Komulatif

R : Jumlah Responden

3. $= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$ Menurut Daryanto (2011:191) ketuntasan

belajar klasikal adalah sebagai berikut:

$$P \qquad \qquad \qquad 100\%$$

4. Menurut Arikunto dkk (2015:20) rumus untuk mendapatkan skor akhir dalam observasi adalah sebagai berikut:

$$SA = \frac{\text{Jumlah Nilai yang Diperoleh}}{\text{Banyaknya Penilaian}}$$

Tabel 1. Kriteria Observasi

Skor	Keterangan
4,50-50	Sangat Baik
3,50-4,49	Baik
2,50-3,49	Cukup
1,50-2,49	Kurang
0,50-1,49	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Kupang untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan metode cooperative script.

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Siswa Siklus I

N o	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen- tase %	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	80-100	4	338	16,66	1552:24 = 64,66
2	Baik	72-79	7	523	29,16	
3	Cukup	62-71	5	314	20,83	Cukup
4	Kurang	51-61	2	114	8,33	
5	Sangat Kurang	0-50	6	263	25	
Jumlah			24	1.552	100	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan membaca puisi siswa pada siklus I secara klasikal mencapai total nilai sebanyak 1552 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 64,66 yang termasuk dalam kategori cukup, dari 24 siswa terdapat 4 siswa atau persentasinya sebesar 16,66% yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 80 - 100. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 72-79 dicapai oleh 7 siswa atau persentasinya sebesar 29,16%. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 62 -71 dicapai oleh 5 siswa atau persentasinya sebesar 20,83%. Untuk kategori kurang dengan rentang nilai 51- 61 dicapai oleh 2 siswa atau persentasinya sebesar 8,33%. Sedangkan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 - 50 dicapai oleh 6 siswa atau persentasinya sebesar 25%.

Secara keseluruhan hasil tes siswa dalam keterampilan membacakan puisi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang belum memenuhi target pencapaian nilai 72 dalam rata-rata kelas. Hal ini dibuktikan bahwa hanya 16,6% siswa yang mendapatkan kategori nilai sangat baik dan hanya 29,16% siswa yang memiliki kategori nilai baik. Oleh karena itu, keterampilan membaca puisi siswa masih perlu ditingkatkan lagi dengan melakukan tindakan siklus II dengan metode *cooperative script*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membacakan puisi siklus I termasuk dalam kategori cukup atau dengan nilai rata-rata sebesar

64,66. Dari sembilan aspek yang dinilai kategori sangat baik dan baik tidak ada. Tetapi ada delapan aspek yang mempunyai kategori cukup yaitu aspek Pemenggalan sebesar 64,16; aspek Mimik sebesar 66,66; aspek Lafal sebesar 65,83; aspek Tekanan sebesar 65,83; aspek Intonasi sebesar 65,83; aspek Jeda pada sebesar 68,33; aspek Gerak tubuh sebesar 62,5; dan aspek Penguasaan panggung sebesar 63,33. Jadi rata-rata semua siswa belum mampu menguasai sembilan aspek dalam membacakan puisi Sehingga perlu diperbaiki pada siklus II agar nilai rata-rata siswa menjadi 72.

2. Hasil Penelitian Siklus II

Penelitian ini dilakukan SMA Muhammadiyah Kupang untuk mengetahui kemampuan membaca puisi dengan metode *cooperative script*.

Tabel 3. Hasil Tes Keterampilan Membaca Puisi Siswa Siklus II

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Jumlah Nilai	Persen tase %	Rata-rata Nilai
1	Sangat Baik	82-100	12	1073	50%	1.837:24 = 76,54
2	Baik	72-79	4	295	16,66%	Kategori Baik
3	Cukup	62-71	3	194	12,5%	
4	Kurang	51-61	5	275	20,83%	
5	Sangat Kurang	0-50	-	-	-	
Jumlah			24	1837	100	

Berdasarkan tabel. 3, dapat diketahui bahwa nilai tes keterampilan membaca puisi siswa pada siklus II secara klasikal mencapai total nilai sebanyak 1837 dengan nilai rata-rata yang dicapai sebesar 76,54 yang termasuk dalam kategori Baik, dari 24 siswa terdapat 12 siswa atau persentasinya sebesar 50% yang berhasil memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 80 - 100. Untuk kategori baik dengan rentang nilai 72-79 dicapai oleh 4 siswa atau persentasinya sebesar 16,66%. Untuk kategori cukup dengan rentang nilai 62 -71 dicapai oleh 3 siswa atau persentasinya sebesar 12,5%. Untuk kategori kurang dengan rentang nilai 51- 61 dicapai oleh 5 siswa atau persentasenya 20,83% dan untuk kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0 - 50 tidak ada.

Peningkatan nilai pada siklus II sangat signifikan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal tersebut disebabkan oleh peningkatan pada setiap aspek penilaian. Selain itu, Siswa yang memperoleh nilai tinggi disebabkan siswa tersebut

mendapatkan nilai yang maksimal pada setiap aspeknya. Siswa yang nilainya masih rendah penyebab utamanya karena siswa kurang memperhatikan penjelasan dan contoh dalam pembelajaran membaca puisi dengan metode *cooperative script*.

Berikut adalah perbandingan nilai rata-rata tiap aspek pada siklus I dan siklus II beserta peningkatannya yang dapat dilihat pada tabel 4. yaitu:

Tabel 4. Perbandingan Nilai Tiap-Tiap Aspek Keterampilan Membaca Puisi

No	Aspek	Nilai		Peningkatan	
		Siklus I	Siklus II	Nilai	%
1	Penghayatan				
	a. Pemenggalan	64,16	68,33	4,17	17,37
	b. Mimik	66,66	83,33	16,67	69,45
2	Teknik Vokal				
	c. Lafal	65,83	77,5	11,67	48,62
	d. Tekanan	65,83	77,5	11,67	48,62
	e. Intonasi	65,83	76,66	10,83	45,12
	f. Jeda	61,66	70,83	9,17	38,20
	g. Nada	68,33	77,5	9,17	38,20
3	Penampilan				
	h. Gerak tubuh	62,5	82,5	20	83,33
	i. Penguasaan panggung	63,33	80	16,67	69,45
	Nilai rata-rata	64,66	76,54	11,88	49,50

Berdasarkan tabel 4. hasil tes keterampilan membaca puisi dengan metode *cooperative script* yang dilakukan pada kedua siklus diperoleh hasil bahwa siswa mengalami peningkatan nilai sebesar 49,50%, yaitu nilai rata-rata siswa dari 64,66 pada siklus I meningkat menjadi nilai rata-rata 76,54 pada siklus II. Hal ini dibuktikan bahwa siswa sudah mengalami peningkatan pada masing-masing aspek dalam membaca puisi pada siklus I dan siklus II.

Aspek pemenggalan siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,16 dan disiklus II memperoleh nilai rata-rata 68,33 dengan peningkatan sebesar 17,37%. Aspek mimik siklus I mendapatkan nilai rata-rata 66,66 dan siklus II mendapatkan nilai 83,33

Dengan peningkatan sebesar 16,67%. Aspek lafal siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,83 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 77,5 dengan peningkatan sebesar 48,62%. Aspek tekanan siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,83 dan siklus

II memperoleh nilai 77,5 dengan peningkatan sebesar 48,62%. Aspek intonasi siklus I memperoleh nilai rata-rata 65,83 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 76,66 dengan peningkatan sebesar 45,12%. Aspek jeda siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 61,66 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 70,83 dengan peningkatan sebesar 38,20%. Aspek nada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,33 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5 dengan peningkatan sebesar 38,20%. Aspek gerak tubuh pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 62,5 dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,5 dengan peningkatan sebesar 83,33%. Aspek penguasaan panggung siklus I memperoleh nilai rata-rata 63,33 dan siklus II memperoleh nilai 80 dengan peningkatan sebesar 50,54%.

Peningkatan nilai yang dialami siswa sangat signifikan. Hal tersebut disebabkan siswa telah mengalami peningkatan skor pada setiap aspeknya. Sistem penilaian menggunakan pembobotan sehingga nilai yang diperoleh siswa bersifat pasti. Peningkatan skor walaupun sedikit jika sudah dikalikan bobot maka hasilnya akan sangat berpengaruh terhadap nilai yang siswa peroleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diketahui bahwa penerapan metode *cooperative script* dapat mengubah perilaku belajar siswa ke arah yang positif sehingga terjadi peningkatan keterampilan membaca puisi siswa. Hal tersebut di dukung oleh hasil penelitian Laguliga dkk (2017) bahwa metode *cooperative script* efektif dan dapat diterapkan pada pembelajaran membaca puisi pada siswa dan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative script* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca puisi siswa kelas XI SMA Muhammadiyah Kupang tahun ajaran 2020/2021. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil membaca puisi mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada setiap siklus. Saat akhir siklus I, rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 64,66 dan mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu 76,29 dengan persentase 66,66%.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiatma, R, A. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Scribt Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTSN Kediri 2*.: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aminurul. (2010). *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Teknik Pelatihan Dasar Di Alam Terbuka Siswa Kelas Xa Sma Negeri Sumpiuh* : Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S, S. Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta. Gava Media.
- Ellyana, N. (2011). *Peningkatan Keterampilan Membacakan Puisi dengan Metode Copy The Master Melalui Media Audio Visual Siswa Kelas VII A SMP Atthohiriyah Semarang* : Universitas Negeri Semarang.
- Fitriana, E. Sukirno. & Sholeh, K. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi dengan Metode ATM Pada Siswa SMP Negeri VII 26 Purworejo Tahun Pelajaran 2017. *Jurnal Surya Bathera*. Vol. 5. Hlm. 617.
- Hidayah, Nurul. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung. *Jurnal Trampil*: Vol 3, No. 1.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Laguliga, Syapril A., Gazali Lembah & Yunidar Nur. (2017). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 7 Sigi Melalui Metode *Cooperative Script*. *Bahasantodea*, Volume 5 Nomor 3, Juli 2017 Hlm 80-86.
- Meilani, Rima. & Sutarni, Nani. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. Hlm. 178.
- Mursitho, J. 2011. *Mengajar dengan Sukses*. Jakarta: Pustaka Tunasmedia.
- Muslich, Mansur. (2016). *Pelaksanaan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sidik. (2019). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi Dengan Menggunakan Metode Collaborative Writing Pada Siswa Kelas VIIA SMP Muhammadiyah Kota Kupang Tahun Ajaran 2018/2019*; Universitas Muhammadiyah Kupang.
- Utami, S, M, A. Purwadi, J, A. & Arifin, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Pemodelan Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*. Vol. 2. Hlm.142.